PERAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK DI SDN TOSALE KABUPATEN DONGGALA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh

MURIFA
NIM : 17.1.01.0162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini mennyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karaya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2021 M
2 Dzulhijjah 1442 H

Penulis

Murifa
17.1.01.0162

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Peran Wali Kelas Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Perilaku Peserta Didik Di SDN Tosale kabupaten donggala"** oleh Murifa 17.1.01.0162 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di seminarkan.

Palu, 12 Juli 2021 M
2, Dzulhijjah 1442

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 175712311990031009	NIP. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Murifa NIM. 171010162 dengan judul "**Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Di SDN Tosale Kabupaten Donggala"** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 Agustus 2021 M. Yang bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu 07 September 2021 M.
29 Muharram 1443 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fikri Hamdani, M.Th.I	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Rustina, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Dr. Hamlan, M.Ag	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1969060619 199803 1002	NIP. 19690313 199703 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمد الله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سييدنا محمد وعلىاله وصحبه االجمعين امابعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulus skripsi yang berjudul "Peran Wali Kelas Dalam Pembelajaran dan Pembentukan Perilaku Peserta Didik DI SDN Tosale Kabupaten Donggala". Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umat dari masa Jahiliyah menuju mas yang penuh dengan Cahaya Ilmu Pengetahuan seperti apa yang kita dapatkan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penuliosa skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.dalam kesempatan ini maka penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah Asri M dan Ibu Norma yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor Insitut Agama Islam Negri (IAIN) palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. Hamlan M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis., S.Ag., M.Ag selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Menjadi Dosen Pembimbing II, yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Hamzah., M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire., S.Ag., M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik dari penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

7. Ibu Supriani., S.Ag, selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul Skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah sangat sabar mengajar, membimbing dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan,
9. Sahabat-sahabat dan teman-temanku tersayang: Nurhalizah (Mace), Milsa, Riski Handayani, Fakhru Razik., S.H, dan Moh. Ilham Setiawan, dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)-6 angkatan 2017 maupun prodi dari kelas lain, serta teman-teman KKN dari Desa Kapiroe Kec. Palolo, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa sehingga penulis dapat seperti sekarang ini.
10. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
11. Seluruh informan: Nazrah., S.Pd, Siti Aisyah, Asli., S.Pd, dan Sakti Mubarak, yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam rangka wawancara dari penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua puhak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 12 Juli 2021 M
2 Dzulhijjah 1442 H

Penulis

Murifa
NIM: 17.1.01.0162

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Definisi Operasional 7
E. Garis-garis Besar Isi 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**

A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Teori 11
   1. Pengertian Peran Wali Kelas 11
   2. Pembentukan Perilaku 18
   3. Perilaku Peserta Didik 27

BAB III METODE PENELITIAN **31**

A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian 32
C. Kehadiran Peneliti 33
D. Data dan Sumber Data 33
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 38
G. Pengecekan Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
B. Upaya Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik SDN Tosale 49
C. Kendala Yang Dialami Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik SDN Tosale 52
D. Solusi Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik SDN Tosale 54

BAB V PENUTUP.....57

A. Kesimpulan 57
B. Saran.....58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Kelas.. 38
Tabel 4.2 Jumlah Mata Pelajaran..... 39
Tabel 4.3 Data Ruang Belajar Lainnya..... 40
Tabel 4.4 Data Ruang Kantor 41
Tabel 4.5 Data Ruang Penunjang 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar I :Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Tosale

Gambar II :Wawancara Dengan Staaf Operator SDN Tosale

Gambar III :Wawancara Dengan Wali Kelas SDN Tosale

Gambar IV :Ruang Kantor Kepala Sekolah

Gambar V :Gedung Kantor

Gambar VI :Gedung Ruang Kelas

Gambar VII :Gedung Sekolah

Gambar VIII :Ruang Perpustakaan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Kartu Seminar
3. Foto-foto Hasil Penelitian
4. Surat Undangan Proposal
5. Surat Izin Meneliti
6. Buku Konsultasi Bimbingan
7. SK Pembimbing
8. SK Judul
9. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : **Murifa**
NIM : **17.1.01.0162**
Judul Skripsi : **Peran Wali Kelas dalam Pembentukkan Perilaku Peserta Didik Di SDN Tosale Kabupaten Donggala**

Skripsi ini membahas tentang Peran Wali Kelas Dalam Pembelajaran dan Pembentukan Perilaku Peserta Didik Di SDN Tosale Kabupaten Donggala. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : *pertama,* bagaimana peran wali kelas dalam pembentukan perilaku peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala. *Kedua,* apa yang menjadi kendala dan upaya wali kelas dalam pembelajaran dan membentuk perilaku peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menngunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa "Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Di SDN Tosale Kabupaten Donggala" yaitu wali kelas memiliki tugas tambahan dimana menambahkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam meningkatkan pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala. Kemajemukan karakter siswa, sehingga perlu pendekatan personal untuk mengarahkan siswa yang berkarakter keras, individualitas, dan mau menang sendiri demi tercapainya kekompakan siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi wali kelas SDN Tosale Kabupaten Donggala hendaknya lebih meningkatkan lagi perhatian kepada peserta didik agar mereka tidak merasa diabaikan oleh wali kelasnya dan juga agar terjalin kerja sama antara peserta didik dan wali kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal seperti pencurian, pemalakan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebaginya

Menghadapi fenomena tersebut tuduhan sering kali di arahkan kepada dunia pendidikan. Hal ini bisa di mengerti karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral harus memang berbuat demikian. Di antara sifat-sifat negatif yang muncul pada masa pendidikan ini adalah mudah gelisah, kurang suka (ogah-ogahan) muda jengkel dan marah, murung dan kurang gembira, membatasi diri pada pergaulan umum, agresif terhadap orang lain, mudah lelah, sukar tidur dan bersantai-santai.[1]

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendindikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu[2].

Menurut Muliyasa dalam buku menuju guru profesional dan beretika mengatakan bahwa masalah guru adalah masalah yang penting. Masalah mutu

[1] Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta 2003), 76

[2] Radja Mudyaharjo, *pengantar pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), 3

pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan harus di tinjau dari dua kriteria pokok, yakni kriteria produk dan kriteria proses.[3]

Sistem pendidikan guru sebagai sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang pendidikan di tentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Kualitaskemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, sedangkan derajat kemampuan guru sejak mulai disiapkan pada suatu lembaga pendidikan guru baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan.[4]

Guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidikan profesinal. Peran guru sebagai pendidik profesional bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengatahuan dan kemampuan profesinal. Kode etik ini lebih dikhususkan lagi tekanannya bagi seorang guru pada perlunya memiliki perilaku yang mulia. Tentang perlunya akhlak mulia yang baik bagi seorang guru sudah lama menjadi perhatian dan kejadian para ulama Islam di zaman klasik ini. Guru yang baik adalah guru yang mau berusaha mulai dengan mendidik dirinya sendiri, memperbaiki tingkah lakunya, meluruskan fikirannya dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan sesuatu kepada orang lain.[5]

---

[3] Muliyasa, *Menuju Guru Profesional dan Beretika,* (Cet. II, Jakarta:Rineka Cipta,2009), 146

[4] H. Abd. Getteng, *Menuju Guru Profesional dan beretika,* (Cet.III, Yogyakarta:Grha Guru Printika, 2011), 3

[5] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan,* (Cet.II, Jakarta: Kencana, 2007), 143.

Sementara itu imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad menyatakan bahwa : "seorang guru yang menyampaikan ilmu pengatahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap terpuji".[6] Lebih lanjut Al-Ghazali menyatakan bahwa guru harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri. Guru juga harus mengontrol, menasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu dan masa depan anak didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dan memiliki akhlak yang mulia. Keseimbangan antara perkembangan keilmuan (akal) dan akhlak (hati-perilaku) merupakan hal yang harus di contoh oleh guru.

Guru merupakan jabatan atas profesi yang memberikan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh orang yang tidak bisa di lakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagi guru. Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru professional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan pengajaran dengan berbagai ilmu pengatahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan masa pendidikan tertentu atau pendidikan parajabatan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh di atas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian, apa bila dikelompokan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugam dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakataan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat di lakukan oleh

[6] Syamsul Kurniawan, "*Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak berbasis Akhlak Al-Karimah". Jurnal Tadrib, Vol. 3,* 2017. 199

sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masi di lakukan oleh orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masi dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola pada peserta didiknya. Pelajaran apapun ia berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini, keberadaan guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih lagi bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman engan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai cenderung

memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.[7]

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perilaku peserta didik yang di pengaruhi peran wali kelas. Maka penulis memutuskan judul dalam penelitian ini adalah "**Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Di SDN Tosale Kabupaten Donggala**".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran yang telah di kemukakan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas dalam pembentukan perilkau peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala?
2. Apa yang menjadi kendala dan upaya wali kelas dalam membentuk perilaku peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. *Tujuan penelitian*

Yang menjadi tujuan penelitian terhadap peran wali kelas terhadap perilaku peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala, dapat di kemukakan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peran wali kelas terhadap pembentukan di SDN Tosale Kabupaten Donggala

[7] Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika,* (Cet. III, Yogyakarta:Grha Guru Printika, 2011), 21-23

b. Untuk mengetahui peran wali kelas dalam membentuk perilaku peserta didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala.

2. *Manfaat penelitia*n

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

a. *Manfaat akademis*

1) Diharapkan dapat menambah khasnah pengembangan ilmu yang berkaitan dengan bidang kajian dalam penelitian ini yakni menyangkut peran wali kelas terhadap sikap dan perilaku peserta didik Di SDN TOSALE Kabupaten Donggala .
2) Sebagai bahan kajian informasi yang positif bagi calon peneliti selanjutnya, yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.
3) Sebagai bahan informasi dan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang membacanya.

b. *Manfaat praktis*

1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang sangat terkait, baik secara struktural mapun fungsional dalam pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia lewat peran wali kelas dalam pembentukan perilaku peserta didik di SDN TOSALE Kabupaten Donggala
2) Penelitian di harapkan sebagai informasi lahirnya kesadaran bagi siswa akan pentingnya perilaku peserta didik dalam meningkatkan kualitas prestasi pendidikan.

3) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran terutama menyangkut pembentukn perilaku peserta didik di SDN TOSALE Kabupaten Donggala.

D. Definisi Operasional

1. Peran Wali Kelas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "peran berarti suatu tindakan suatu kegiatan".[8] Penelitian ini berjudul "peran wali kelas dalam pembentukan periaku peserta didik di SDN TOSALE Kabupaten Donggala". Judul ini diangkat didasari pada perhatian calon peneliti terhadap salah satu problem pendidikan yang khususnya terjadi di SDN Kabupaten Donggala, yakni faktor-faktor penyebab terbentuknya sikap dan perilaku peserta didik melalui seorang guru yang diamati secara terus menerus. Hasil pengamatan itulah sehingga judul ini dipilih.

Kata peran wali kelas terhadap sikap dan perilaku peserta didik diyakini oleh calon peneliti bahwa kata-kata tersebut tidak akan membuat presepsi lain bagi pembaca untk memahami makna dari kata tersebut, karena kata-kata tersebut tidak asing di tengha-tengah masyarakat. Walaupun demikian kata-kata tersebut di beri pengertian baik secara termonologis.

Berdasarkan kepada asumsi yang dibangun oleh peneliti sebagaimana di ungkapkan di atas, maka dalam peneltian ini terdapat beberapa kata penting untuk diberikan pengertiannya untuk menyatukan pemahaman kepada pembaca.

Adapun kata-kata penting yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kata "peranan" secara bahasa kata "peran" bermakna "bagian yang kata

[8] Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2021), 751

dimainkan oleh seorang pemain (dalam film, sandiwara dsb)". Kata "wali kelas"; kata "pendidikan". Adalah kata yang sudah mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Jadi kata pendidikan adalah kata dasarnya adalah didik artinya "memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai perilaku dan kecerdasan pikiran". Sedangkan kata "pendidikan" bermakna "proses pengubahan sikap dan tata laku sesorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses pembuatan cara mendidik".

2. Perilaku Peserta Didik

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya.[9] Perilaku juga merupakan suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi.

Perspektif undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 "peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendiikan tertentu". Perilaku berasal dari kata "peri" dan "laku". Berarti cara berbuat kelakuan perbuatan. Berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat di definisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

[9] Dep Dik Bud, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2010), 670.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mengatahui gambaran secara umum penulisan skripsi ini, penulis memaparkan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang akan mendukung pembahasan penulisan skripsi selanjutnya, hal-hal yang dimaksud antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi diri mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV, bab ini membahas gambaran umum objek penelitian dan membahas hasil yang didapatkan dipenelitian.

Bab V, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti ini merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut dibawah ini uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu dengan persamaan dan perbedaan penelitian ini:

Peneliti, Asrina Judul PenelitianPeran Wali Kelas Terhadap Sikap Dan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas terhadap sikap dan perilaku peserta didik, yaitu mempunyai tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah sebagai tenaga pendidikan dan juga sebagai pengganti orang tua. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tempat atau lokasi dimana lokasi penelitian ini berada di Morowali sedangnkan penulis meneliti di Tosale. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti peranan wali kelas.[1]

Peneliti, Moh. Syawal. P. Judul Penelitian, Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Timur. Hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 3 Poso Pesisir Utara masih kurang kondusif, karena bebrapa peserta didik kurang menanggapi pembelajaran

[1] Asrina, "*Peran Wali Kelas Terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali".* Skripsi (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu 2016)

pendidikan agama islam. Persamaan Dalam penelitian ini sama-sama mengangkat perilaku peserta didik sebagai rujukan untuk penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini bertempat di Poso Pesisir Utara berbeda dengan penulis yang melakukan penelitian di Tosale.[2]

B. *Kajian Teori*

1. *Pengertian Peran Wali Kelas*

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan Menurut Kamus Besar Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat memiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[3]

Seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dan selama jam sekolah berlangsung artinya seorang guru berubah peran menjadi orang tua bagi peserta didik menggantikan orang tua kandung mereka. Dalam lingkungan sekolah yang menjabat sebagai orang tua bagi peserta didik adalah semua guru bahkan staf administrasi namun yang paling bertanggungjawab penuh terhadap siswa adalah wali kelas.

Itulah mengapa wali kelas bertanggung jawab terhadap semua siswa kelasnya selama satu tahunpelajaran, biasanya satu kelas memiliki satu wali kelas yang bertugas mengawasi segala tingkah laku peserta didik, menyelesaikan

---

[2] Moh. Syawal. P, "*Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Timur".* Skripsi (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018)

[3] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 751

permasalahan, membantu kesulitan bahkan bertanggungjawab terhadap hasil peningkatan belajar peserta didik. Guru yang diberi tugas sebagai wali kelas biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah dan dimulai dalam surat keputusan (SK) pembagian tugas karena tugas sebagai wali kelas bertanggungjawab dalam peningkatan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membantu pengembangan potensi/prestasi yang dimiliki oleh siswa, agar menjadi insan yang berakhlak mulia dan seorang guru wali kelas harus mampu mengayoni satu kelas siswa yang mempunyai sifat yang berbeda-beda.[4]

Peranan wali kelas di sekolah, di sekolah dasar/sederajat dikenal guru kelas maka di sekolah menegah pertama/sederajat dan sekolah menengah atas/sederajat dikenal guru istilah wali kelas. Peran guru wali kelas ini agak lebih spesifik karena karena melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non-akademis. Wali kealas harus berasala dari guru yang mengajar di kelas tersebut karena berkaitan dengan fungsinya dalam kegiatan bimbingan. Ditunjuk oleh kepala sekolah melalui prosedur tertentu. Penunjukan wali kelas oleh kepalasekola di awal tahun pelajaran. Secara struktur sekolah, wali kelas merupakan perpanjangan tentang kepala sekolah dalam pengelola kelas. Jadi, wewenang kepala sekolah sebagai menajer pendidikan di kelas didelegasikan kepada wali kelas.

Adapun tugas-tugas wali kelas adalah:

a. Membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas

[4]Jounorp, *peran guru dalam bimbingan dan konseling* (http://googleweblight.com/?Liteur=http://jounorp.blogspot/2013/05) diakses pada tanggal 28 agustus 2016

b. Penyelenggaraan administrasi kelas yaitu membuat denah tempat duduk siswa, papan absen siswa, daftar pelajaran siswa daftar piket siswa, tata tertib kelas.
c. Membuat buku kegiatan pembelajaran
d. Bertanggung jawab atas kemajuan/perkembangan dan prestasi siswa melalui kerjasama dengan BK dan orang tua.
e. Mengisi kumpuan data siswa.
f. Mencatat mutasi siswa/
g. Membuat catatan khusus untuk pembinaan tentang siswa (pelanggaran disiplin, ketidak hadiran).
h. Mengisi buku laporan hasil belajar
i. Membagi buku laporan penilaian hasil belajar.

Salah satu tugas wali kelas yang sudah lama diketahui adalah mengisi laport dan membagikannya kepada sisiwa. Ini berkaitan dengan tugas wali kelas, di bidang administrasi kelas. Selain memiliki tugas administrasi wali kelas juga mengelola kelas yang menjadi bimbingannya. Pengelolaan sisiwa di kelas bertujuan untuk membantu proses belajar siswa agar berjalan seoptimal mungkinwali kelas itu sesunggunhnya wali orang tua di kelas yang di mana wali kelas sebagai pengganti orang tua di sekolah berkaitan dengan perkembangan belajar anak[5].

Pengelolaan kelas pada dasarnya adalah merupakan proses kegiatan pengendalian dalam proses belajar –mengajar agar berlangsung dengan denamis,

[5] Matra Purnomo, *Wali Kelas di sekolah* (http:/Matrapendidikan /2014/04)

produktif, efektif danefisien sehingga tercipta siruasi dan kondisi kelas yang harmonis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para peserta didknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Masyarakat menemaptkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapakan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pem bentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat., bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strageis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini, keberadaan guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih lagi bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zamandengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran

nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadapatasikan diri.[6]

1. Fungsi dan tugas guru atau wali kelas sebagai berikut:

a. Guru Sebagai *Menejer*

Adapun tugas dan fugsi seorang *manager* adalah memenej orang-orang yang tujuan organisasi. Berkenaan guru sebagai *manager* kelas maka tugas dan fungsiya adalah menggerakan siswa-siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa-siswa itu berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan itu Rex. F. Harlow mengetengahkan tiga kemahiran dasar yang harus dimiliki oleh setiap *manager* yaitu:

1. Kemahiran tehnis (*Tehnichal Skill*)

Kekmahiran ini lebih dikenakan kepada kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan tanggung jawabnya dalam posisi masing-masing dan bersifat operasional. Sebagai contoh misalnya seorang guru, maka *tehnichal skill* yang harus dimiliknya adalah keterampilan dalam mengajar. Keterampilan itu antara lain keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menurtup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan

[6]Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan beretika*, (Cet. III Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), 21-23

perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

2. Kemahiran dalam berkomunikasi dengan sesamnaya (*Human Skill*)

Kemahiran ini lebih ditekankan pada pembinaan hubungan manusiawi antar bawahan dengan bawahan dan antar bawahan dengan atasan sehingga tercipta suasana yang intim dan akrab serta kerjasama yang baik antara masing-masing personal dalam organisasai dalam pelaksanaan tugas masing-masing

Sehubungan dengan itu berkenan dengan seorang guru, maka kemahiran iniberkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan, membina dan memlihara, hubungan intern harmonis di antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan guru depan guru. Dengan demikian di antara masing-masing sehingga dengan demikian akan menjamin kelencaraan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Kemahiran menyalami keadaan utnuk dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaiannya (*Conseptual Skill*) .

Kemahiran ini lebih ditekankan pada kemampuan dalam membaca situasi dan kondisi untuk dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam penyelesuaian suatu masalah yang berkaitan dengan organisasi

Berkaitan dengan tugas dan fungsi seorang guru dalam pengelolaan kelas, bila mana wali kelas kita pandang sebagai administrator (*top manager*) maka kedudukan dalam kelas adalah sebagai *midldle manager*. oleh karena itu,

maka baik *tehnical skill* maupun *human skill* sama-sama diperlukan dalam tugasnya mengelola kelas.

b. Wali kelas sebagai administrator

Perlu diketengah kan terlebih dahulu perbedaan pengertian managemen dan administrsi, sebelum kita membicarakan tentang apa tugas atau fugsi wali kelas sebagai administrator. Telah lama diperdebatkan orang-orang tentang jawaban atas pertanyaan manakah yang lebih luas administrasi atau *managemen*. Brmacam-macam pendapat telah dikemukakan oleh para sarjana administrasi. Pendapat tersebut antara lain mengatakan bahwa kedua istilah tersebut dapat di pandang sebagai kata-kata yang sama artinya, bila di pakai untuk tujuan-tujuan praktis, beberapa ahli lain cenderung untuk mengertikan administrator itu sama dengan top *topmanagement* dan menganggap administrasi itu mengandung penentuan-penentuan. Dalam arti yang demikian maka orang-orang yang mempunyai tugas untuk memimpin, menjuruskan dan mengawasi adalah manager-manager dan hanya mereka yang ikut secara luas dan keputusan-keputusan kebijaksanaan adalah administrator-administrator.

Sehubungan dengan itu maka fungsi atau tugas wali kelas sebagai administrator adalah sebagai beriukut:

1. Menentukan tujuan pengelolaan kelas

Kelas adalah merupakan suatu organisasi kecil yang merupakan bagian atau sub sistem dari sekolah sebagai total sistemnya. Oleh karena itu, tujuan yang

ingin dicapai oleh kelas tidak lepas dari tujuan lembaga. Dengan demikian tujuan kelas yang ingin dicapai merupakan penjabaran dari tujuan lembaga. Tujuan tersebut pada dasarnya adalah tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah.

Berkenaan dengan tugas dan fungsi wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondisif bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapian tujuan kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut sangat ditentukan sekali oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru/wali kelas. Pengelolaan kelas pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan dan pengembangan suasana belajar mengajar yang efektif, dinamis dan produktif, bagi berlangsungnya proses belajar mengajar disuatu kelas. Agar pengelolaan kelas dapat dilaksanakan secara terarah maka diperlukan perumusan tujuan secara jelas. Kejelasan perumusan tujuan ini, baik mengenai ruang lingkup sasarannya maupun bidangnya akan memudahkan dalam menentukan tugas-tugas pokok yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan kelas.

2. *Pembentukan Perilaku*

Salah satu tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan perilaku peserta didiknya. Tugas guru antara lain sebagai pengubah perilaku peserta didik

(*Behavioral Change)*. Oleh itu, agar perilaku peserta didik dapat berkembang optimal, tentu saja seorang guru seyogyanya dapat memahami tentang bagaimana proses pembelajaran dan terbentuknya perilaku peserta didiknya.[7]

Pembelajaran berasal dari kata "ajar", yang kemudian berubah menjadi kata kerja berupa "pembelajaran". Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yaitu hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pembangunan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[8]

Adapun pengertian lain mengenai pembelajaran adalah suatu aktivitas profesional yang dilakukan oleh pengajar, desainer, atau pengembang pembelajaran dalam memperskripsikan metode pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan bahan dan karakteristik pembelajaran tertentu.[9]

Selain itu pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul

---

[7]Feri Kurnia, *"Tentang Perilaku Peserta Didik"*, http://www.artikelbagus.com (di akses 19 Agustus 2021).

[8] Ulin Nuha, *Metodilogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva press, 2012), 153.

[9] Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Perapan Model Elaborasi*, (Jember: Sains, 2008) 30

perubahan pengatahuan dan ketarampilan pada diri pembelajar ke arah yang dikehendaki.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan itu bertingkat, berakumulasi,dan bersinergi untuk menuju tujun yang lebih tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) sesuai yang dicita-citakan.

Inti dari pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diiginkan. Fokus utama perencangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran.[10]

> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajar adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.[11]

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 pembelanjaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.[12]

---

[10] Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Askara, 2008) 8

[11] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7

[12] Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKMAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 60.

Istilah lain pembelajaran yaitu proses belajar mengajar sebagaimana di jelaskan dalam buku yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa “proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi.[13]

Kegiatan belajar mengajar terhadap dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya saling ketergantungan kemampuan mengatur proses belajar sehingga titik awal keberhasilan pengajaran , peserta didik dapat belajar dalam suasana yang wajar.

Untuk memahami perilaku individu dapat dilihat dari 2 pendekatan, yang saling bertolak belakang, yaitu: (1) *Behaviorisme,* dan (2) *Holistik* atau *Humanisme*. Kedua pendekatan ini memliki implikasi yang luas terhadap proses bendidikan, baik untuk kepentingan pembelajaran, pengelolaan kelas, pembimbingan serta berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Berikut penjelasannya:

a. *Behaviorisme*

Mekanisme pembentukan perilaku menurut aliran *Behaviorisme* memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (*Reinforcement*) dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan.

b. *Holistik (Humanisme)*

Mekanisme mekanisme pembentukan perilaku menurut aliran *Holistik* (*Humanisme*) memandang bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu

[13]Abu Ahmad E Joko Tri Prasetya, *Trategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia. 2003),h 33.

untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan. Holistik atau Humanisme menjelaskan mekanisme perilaku individu dalam konteks *what* (apa), *how* (bagaimana), dan *why* (mengapa).

a. *What* (apa) menunjukan kepada tujuan (*goals/incentive/purposei*) apa yang hendak di capai dengan perilaku itu.
b. *How* (bagaimana) menunjukam kepada jenis dan bentuk cara mencapai tujuan, yakni perilakunya itu sendiri. Sedangkan *why* (mengapa) menunjukan kepada motivasi yang menggerakan terjadinya dan befrlangsungnya perilaku, baik bersumber dari diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Perilaku individu diawali dari adanya kebutuhan. Setiap individu, demi mempertahankan kelangsungan dan meningkatkan kualitas hidupnya, akan merasakan adanya kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam dirinya.

Dalam pandangan holistik, disebutkan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam dirinya, setiap aktivitas yang dilakukan individu akan mengarah pada tujuan tertentu. Dalam hal ini, terdapat dua kemungkinan, tercapai atau tidak tercapai tujuan tersebut. Jika tercapai tentunya individu merasa puas dan memperoleh keseimbangan diri (humanisme).[14]

[14]Ibid

Pada dasarnya tujuan utama pembentukan perilaku peserta didik adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut:

- Kejujuran
- Sikap toleransi
- Disiplin
- Kerja keras
- Kreatif
- Kemandirian
- Sikap demokratis
- Rasa ingin tahu
- Semangat kebangsaan
- Cinta tanah air
- Menghargai prestasi
- Sikap bersahabat
- Cinta damai
- Religius

Untuk mendukung hal ini, para guru seyogyanya mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswanya. Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa.

a. Menjadi contoh bagi siswa

   Guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para siswanya. Hal itu artinya, siswa menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik.

   Dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh, maka guru akan lebih berarhati-hatidalam bersikap sehingga lebih bijak dari setiap tindakan yang akan diambil.

b. Menjadi apresiator

   Sebagai guru hendaknya tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya. Sebagai pengajar, menilai siswa dari segi akademis memang penting, namun juga perlu diingat bahwa menghargai kebaikan yang dilakukan siswa juga sangat perlu.

c. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran

   Kalau sekadar materi pelajaran, mungkin semua bisa saja tahu karena tertulis dalam buku pelajaran. Tetapi bagaimana dengan nilai moral? Untuk itu ada baiknya dalam setiap pelajaran, guru juga menanamkan nilai moral yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup.

d. Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan

   Guru juga manusia, sehingga tidak luput dari suatu kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu ataupun sengaja. Misalnya,

suatu ketika guru datang terlambat, salah dalam mengoreksi jawaban siswa.

e. Mengajarkan sopan santun

Hal yang sering luput diajarkan dai sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan hal penting yang layak diajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah.

f. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin

Saat ini, mempunyai karakter memimpin merupakan hal yang krusial untuk dimiliki. Menyadari hal ini, ada baiknya guru juga bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka.

g. Berbagi pengalaman inspiratif

Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk dibagikan kepada para siswa. Tidak harus cerita yang hebat untuk meninspirasi, sekecil apapun pengalaman yang diceritakan tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk para siswa.

Adapun manfaan tari pembentukan perilaku peserta didik, berikut penjelasannya yang diambil dari berbagai sumber:

a. Membentuk karakter diri

Sudah pasti pembentukan perilaku adalah bertujuan untuk membentuk karakter diri, karena membentuk karakter menjadikan individu yang

maju, mandiri, tangguh, dalam menggenggam prinsip dan penuh tanggung jawab.

b. Mengetahui peluang dan bahaya lingkungan

Pembentukan perilaku karakter juga akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya. Serta membantu mempersiapkan anak menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui masyarakat saat ini. Pembentukan karakter memberikan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengetahui bahaya apa yang ada di masyarakat dan cara menangani hal itu dengan benar.

c. Melatih mental dan moral

Mencegah terjadinya kondisi mental yang lemah dengan moral yang baik. Dengan meningkatkan kondisi mental dan moral individu, maka akan menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah terjadinya perpecahan.

d. Baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab

Seiring meningkatnya moral dan kemampuan berpikir, pendidikan ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan berpikir individu. Oleh karena itu, seseorang akan lebih bijak dalam mengambil keputusan dadn mendorong rasa tanggung jawab yang besar.

e. Disiplin

Sekolah-sekolah yang mengajarkan pendidikan karakter melaporkan kinerja akademik yang lebih tinggi. Kehadiran yang lebih baik,

pengurangan kekerasan, lebih sedikit masalah disiplin, pengurangan vandalisme.

f. Menciptakan generasi yang berintegritas

Dengan karakter yang kuat akan menjadikan seorang individu menjadi lebih teguh dan kokoh dalam menjalani hidup. Hal tersebut akan sangat penting dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Integritas ini yang penting dibentuk dalam pendidikan karakter. Dengan adanya integritas tinggi, menjadikan seorang individu akan menjunjung tinggi nilai integritas bangsa negara.

3. *Perilaku Peserta Didik*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesai, "perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menggapi, mengingat, dan sebagainya" .[15]

Menurut Heri Purwanto:

> "perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap. Perilaku adalah akhlak seseorang yang berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan".[16]

Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah (2): 83:

---

[15] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2010), 670.

[16] Heri Purwanto, "*Pengantar Perilaku Manusia*" (Malang: Wiley, 2007)

وَاِذ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَا ءِيْلَ لَاتَعْبُدُوْنَ اِلاَّ اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَمَى وَالْمَسَكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حَسْنًاوَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلاَّ قَلِيْلاًمِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُعْرِضُوْنَ ﴿٨٣﴾

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Kami mengam-bil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturka-talah yang baik kepada manusia, laksa-nakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (me-ngingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pem-bangkang.[17]

"Perilaku juga merupakan suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi".[18]

Perilaku menurut Walgito adalah "suatu aktivitas yang mengalami perubahandalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, psikomotorik dan afektif,

Menurut Zimmerman Schak sebagaimna yang di kutip oleh M. Nur Grufron bahwa:

[17] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "*Qur'an Kemenag"*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2019) 12.

[18]Chaplin ,J. P., *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009) , *53*

> ”perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatfkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya”.[19]
>
> Perilaku individu juga dapat diorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.[20]

Setiap perilaku belajar selalu di tandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar.[21] Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan intensional
2) Perubahan positif dan aktif
3) Perubahan efektif dan fungsional
4) Perubahan Intensional

Dalam perspektif undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendiikan tertentu”. Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Berarti cara berbuat kelakuan perbuatan. Berarti perbuatan, kelakuan,

---

[19] M. Nur Ghufron, *Teori-teori psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 19.

[20] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar perspektif Isalm* (Jakarta: Kencana, 2009), 182.

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XXII; Jakarta: Rosda, 2017), 102

cara menjalankan. Belajar dapat di definisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni :

1. Perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang di bawah sejak organisme dilahirkan yang berupa reflex-refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (*operan behaviour*), yaitu perilaku yang di bentuk melalui proses belajar.[22]

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku ini merupakan perilaku ini merupakan perilaku yang di bentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif) .

Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang, yakni:

1. Daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut conditioning dari Pavlov & fragmatisme dari james);
2. Daya rangsangan (stimulasi) terhadap seseorang yang ditanggapi, dikenal dengan “stimulus-respons theory” dari skinner,

[22]Notoatmojo, Soekidjo “*Metodologi Penelitian Kesehatan”*. (Cet. I, Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), 122.

3. Daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang atau kemandirian (gestalt theory dari kohler).

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, sekaligus memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional-personal dan kemampuan jasmani yang perlu dikembangkan lewat proses pendidikan dan pembelajaran disekolah sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.[23]

[23] Oemar Hamalik, *Kurikulim Dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan lebih menekankan pada keterangan hasil temuan yang terjadi di lapangan, agar data tersebut dapat di sajikan secara actual.

"Penelitian kualitatif adalah suatu pnelitianyang ditujukan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".[1]

Menurut Loncoln dan guba yang dikutip oleh nana Syahodin Sukmadinata penelitian kualitatif adalah:

> Metode kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, satu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimna individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkontrusi pandangan kita tentang dunia sektar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.[2]

Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic Atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukan kehidupan masyarakat,

---

[1] Nana Syahodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet; VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 216.

[2] Nana Syahodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, 60

sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan keterabatan.[3]

Adapun alasan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[4]

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif karena lebih bersfat kealamiahan sebuah data atau sebuah metode yang menyelidiki kondisi yang objektif dengan maksud memperoleh data lapangan yang dianggap cukup objektif dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian.

B. *Lokasi Penelitian*

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SDN Tosale yang beralamat di jalan trans Sulawesi kecematan banawa selatan kabupaten donggala. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Tosale sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Di SDN Tosale belum ada meneliti tentang peran wali kelas dalam pemeblajaran dan pembentukan perilaku peserta didik.

---

[3] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), 25

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XIII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), 5

C. *Kehadiran Peneliti*

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting, dimana peneliti juga segaligus penulis harus berada di tempat pengumpulan data karena keberadaan peneliti atau penulis berguna untuk mempermudah dalam mengumpulkan data tersebut.

Di samping itu juga agar peneliti dapat lsngsung menyaksikan atau melihat situasi dalam kondisi yang berada di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh hal ini dapat mempermudah dalam mengumpulkan data sekaligus dapat menjabarkan dalam bentuk tulisan dalam karya ilmiah.

D. *Data dan Sumber Data*

Data dan sumber data merupakan factor penentu keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah jika tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Maka menurut lofland, yang dikutip moloeng, mengemukakan "bahwa sumber data dalam penelitan kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tamabahan seperti dokumen dan lain-lain".[5]

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh penulis atau peneliti dibagi menjadi dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dengan cara antara lain obsevasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat

[5] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif,* 122

mendeskripsikan peran wali kelas dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik di SDN Tosale. Data tersebut diperoleh dari beberapa orang informan, yaitu kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik yang berada di SDN Tosale.

Sumardi suryabarta mengemukakan pengertian data primer yaitu, "data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya".[6]

Lebih lanjut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengemukakan bahwa "data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama". [7]

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihimpun melalui dokumen-dokumen. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengemukakan bahwa "data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder". Mengenai data sekunder ini Sunardi Suryabrata mengemukakan bahwa:

> Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persiadaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.[8]

---

[6] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 84

[7] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. XXII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 69.

[8] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 39

Data sekunder dalam penelian ini yaitu data yang terkait dengan kondisi objektif SDN Tosale. Seperti sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasana.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data, pada dasarnya "merupakan suatu kegiatan operasionalnya agar tindakannya pada pengertian penelitian yang sebenarnya".[9] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang dimaksud oleh penulis adalah menampilkan sejumlah data secara langsung di SDN Tosale yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yang dianggap mendukung terlaksananya penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

"Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan dengan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit".[10]

> Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan".[11]

---

[9]Joko Subagyo *, metode penelitian dalam teori dan praktek,* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 37

[10] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115

[11] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 125

Sedangkan Rony Hanitijo Soemitra yang dikutip oleh Joko Subagyo mengemukakan bahwa, "observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis menganai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan".[12]

Teknik obsrvasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi terus terang atau samar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa sebagai peneliti sendang melakukanpenelitian. Jadi subyek penelitian yang di teliti mengatahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Peneliti datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif SDN Tosale. Instrumen dalam teknik observasi ini adalah alat tulis menulis untuk mencatat data didapatkan di lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*intervewe*r) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*intevewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu".[13]

---

[12] Joko Subagyo , *metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XIII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), 135

Dalam hal ini juga Chalid Narbuko dan Abu Achmadi mengemukakan bahwa:

> "wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan".[14]

Dengan demikian maka wawancara (*interview*) merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data yang diinginkan melalui tanya jawab atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik yang berada di SDN Tosale. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dan konsep yang telah diberikan. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat memeperoleh informasi lengkap mengenai peran wali kelas dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik di SDN Tosale.

Instrument yang yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis serta alat-alat lain yang dianggap ikut mendukung dalam wawancara ini.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memeroleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu dalam penelitian dalam hal ini Sudarto

[14]Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi Penelitian,* (Cet, IV; Jogjakarta: Bumi Aksara, 2002), 83

mengemukakan bahwa “dokumen resmi, sumber buku, majalah sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.[15]

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentertulis, gambar, maupun elektronik”.[16]

Dengan mengumpulkan dokumen yang lengkap ini bisa membantu menggambarkan tentang objek yang akan diteliti di lapangan khususnya mengenai keadaan SDN Tosale, dan peserta didiknya.

Ketiga teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid dan akuat dari sekola yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar objektif.

F. *Teknik Analis Data*

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti sepanjang proses pengumpulan data di lapangan hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap. Menurut Pattop yang dikutip oleh Lexy J. meloeng adalah “proses mengatur aturan data mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori. Dalam satuan untaian dasar”.[17]

---

[15] Sudart, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Cet. III; Jakar ta: Raja Grafindo Persada, 2002), 54

[16] Nana Syahodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet; VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 221

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XIII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), 103

Sedangkan menurit Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Setiady Akbar dan Husaini Usman mendefiniskan analisis data yaitu:

> "Proses pencarian dan penyususunan data yang sistematis melalui transkip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pehahaman peneliti terhadap yang akan ditemukan".[18]

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara, obsevasi dan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada hubungannya, dengan informasi yang dibutuhkan kemudian akan dianakisis. Dalammenganalisis data peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut.

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Haberman yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni mengemukakan bahwa "Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan".[19] Pemilihan ini "dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan lain-lain, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan".[20] Reduksi data "merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data tang

---

[18]Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial,* 84

[19] Imam Suprayogo dan Tabroni, *metodologi penelitian Sosial-Agama,* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193

[20] Husaini dan Purnomo, *Metode Penelitian*, 85

terkumpul dapat diverivikasi".[21] Jadi reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan agar sesuai dengan pembahasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu yang mengundari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles Habermen yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabroni mengemukakan bahwa "penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan".[22]

3. Verivikasi Data

Verivikasi data adalah pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik penelitian data dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran Wali Kelas Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Perilaku Peserta Didik di SDN Tosale Kabupaten Donggala.

---

[21] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Cet. XXII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87

[22]Husaini dan Purnomo, *Metode Penelitian,* 88

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

> Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan ada empat yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transebility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[23]

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara referensetatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan meksudnya rehabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi asensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini agar data diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka penulis menggunakan triangulasi.

> Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang bermanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecakan atau sebagai

[23] Lexy J.Moleong, *ibid*, 173

> pembanding terhadap data teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.[24]

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan selalu sumber lain. Tiangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Pada dasarnya kepekaan pengematan sangat diperlukan, untuk menguji objektifitas data dengan mencocokan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data di lapangan, apakah sudah relevan ataubelum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan kelokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang di peroleh.

[24] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat

SDN Tosale adalah salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kab. Donggala Kec. Banawa Selatan Profinsi Sulawesi Tengah sekolah ini berdiri sejak tahun 1959 yang didirikan oleh Umar Konti dan Usman Konti, lahan sekolah berasal dari hiba dari salah satu warga tosale.

Meskipun keadaan sekolah pada masa awal perintisannya dengan bangunan dan jumlah siswa yang masi sangat terbatas bahkan cenderung memprihatinkan, hal itu tidak menyurutkan semangat belajar para siswa yang memang telah merindukan adanya sebuah lembaga pendidikan.

Antusias dari masyarakat sekitar dan perhatian dari pemerintah setempat tentang pentingnya sebuah lembaga pendidikan menjadikan SDN tosale lambat laun menjadi sebuah sekolah yang maju. Hal ini berdampak pula pada perkembangan sekolah pada umuumnya baik segi jumlah siswanya yang meningkat maupun sarana dan prasarana serta fasilitas pendukungnya.[1]

[1]Nazrah, Kepala Sekolah *"Wawancara".* Ruang Kantor, Tanggal 5 Juli 2021

Pertama didirikan SDN Tosale beberapa kali pergantian jabatan atau kepempinan kepala sekolah :

a. Towa maryaja (1959-1981)
b. Kadri lamoro (1981- 1991)
c. Basri (1991-2003)
d. Anwar A.ma (2003-2017)
e. Irda S.pd (2017-2019)
f. Nazrah (2019- sampai sekarang)

2. Visi sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan terhadap ilmu pengatahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya sistem pendidikan dapat merespon tantangan sekaligus peluang untuk meraih kepribadian penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa menurt agama yang di anutnya berperilaku sosial, berpengatahuan, dan memiliki ketarampilan serta citra moral dalam negara kesatuan Republik indonesia untuk mewujudkan visi sekolah SDN banawa selatan yaitu: menjadi sekolah terpecaya di masyarakat dan berpotensi di bidang iptek dan imtak menyerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mensukseskanwajib belajar

3. Misi sekolah Menyiapakan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang iptek dan imtak.

a. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inofatif sesuai dengan perkembangan zaman.
b. Menjalin hubungan kerja yang hormonis antara warga sekolah dan sekolah.
c. Memnbangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

4. Keadaan peserta Didik SDN Tosale

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa segala apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan aspek peserta didik, baik kemampuan, potensi, minat, motivasi maupun karakteristik peserta didik itu sendiri. Adapun peserta didik di SDN Todale di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Di SDN Tosale

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
Kelas I	15	10	25
Kelas II	18	9	27
Kelas III	12	17	29
Kelas IV	13	13	26
Kelas V	12	9	21
Kelas VI	9	19	28
Total	**79**	**77**	**156**

Sumber Data: SDN tosale 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik SDN Tosale pada tahun ajaran 2020-2021 dijelaskan bahwa secara keseluruhan 156 orang yang terdiri dari 6 kelas, dimana kelas I berjumlah 25 orang laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. Untuk kelas II berjumlah 27 orang, laki-laki 18 orang dan perempuan 9 orang. Untuk kelas III bejumlah 29 orang, laki-laki 12 orang dan perempuan 17 orang. Untuk kelas IV berjumlah 26 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 13 orang. Untuk kelas V berjumlah 21 orang, laki-laki 12 orang dan perempuan 9 orang. Untuk kelas VI berjumlah 28 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 19 orang.

Tabel 4.2

Jumlah Mata Pelajaran Yang Ada

Di SDN Tosale

No.	Mata Pelajaran
1	IPA
2	IPS
3	PPKN
4	SBDP
5	Bahasa Indonesia
6	Matematika
7	Pendidikan Agama
8	PJOK
9	Bahasa Kaili

Sumber Data: SDN Tosale 2021

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Tosale

Sarana dan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pendidikan dan pengajaran secara optimal. Sarana adalah bentuk peralatan yang secara langsung dapat mempengaruhi kelencaraan suatu kegiatan karena sarana terbesar mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaannya suatu kegiatan pada setiap kegiatan proses pembelajaran oleh karena itu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDN Tosale bisa dikatakan memadai karena SDN Tosale memiliki sarana dan prasarana yang cukup dimana ruang belajar yang dimiliki SDN Tosale berjumlah 14 ruangan dengan 5 gedung termasuk gedung wc secara keseluruhan di area SDN Tosale, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

> SDN Tosale memiliki sarana dan prasarana yang cukup, ruang kelas atau belajar berjumlah 6 ruang, kemudian perpustakan berjumlah 1 ruang, ruang perpustakaan berjumlah 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, ruang wakil kepala sekolah 1, wc berjumlah 2.[2]

[2]Sakti Mubarak, Staf Operator SDN Tosale "*Wawancara",* Tanggal 5 Juli 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Tosale Kab. Donggala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Ruang Belajar Lainnya

Di SDN Tosale

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (PXL)
1	Perpustakaan	1	8 x 9
2	UKS	1	4 x 5
3	Ruang Kelas	6	-
4	Keterampilan	-	-
5	Kesenian	-	-
6	Lab.	-	-
7	Aula	-	-

Sumber Data: SDN Tosale 2021

Tabel 4.4

Data Ruang Kantor Di SDN Tosale

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (PXL)
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Wakil Kepala Sekolah	1	-
3	Guru	1	-
4	Tata Usaha	-	-
5	Tamu	-	-
	Lainnya:		

Sumber Data: SDN Tosale 2021

Tabel 4.5

Data Ruang Penunjang

Di SDN Tosale

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran
1	Gudang	-	-
2	Dapur	-	-
3	WC	2	2 x 4
4	BK	-	-
5	UKS	1	4 x 5
6	Pramuka	-	-
7	Osis	-	-
8	Ganti	-	-
9	Koperasi	-	-
10	Lobi	-	-
11	Kantin	-	-

Sumber Data: SDN Tosale 2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya SMA Negeri 1 Bumi Raya memiliki sarana dan prasarana yang cukup dimana SDN Tosale masih belum banyak memiliki fasilitas yang baik untuk menunjang pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik pemberian pelajaran yang berupa teori maupun praktek.

B. *Upaya Wali Kelas Dalam Pembelajaran dan Pembentukan Perilaku Peserta Didik di SDN Tosale*

Seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dan selama jam berlangsung, artinya seorang guru

berubah peran menjadi orang tua bagi peserta ddik menggantikan orang tua kandung mereka. Dalam lingkungan sekolah yang menjabat sebagai orang tua bagi peserta didik adalah semua guru bahkan staf administrasi namun yang paling bertanggung jawab adalah wali kelas.

Itulah mengapa wali kelas bertanggung jawab terhadap semua siswa kelasnya selama satu tahun pelajaran, biasanya satu kelas memiliki satu wali kelas. Wali kelas bertugas mengawasi segala tingkah laku siswa kelas, menyelesaikan permasalahan, membantu kesulitan bahkan bertanggung jawab terhadap peningkatan hasil belajar kelasnya.

Peran wali kelas bag peserta didik sangat penting dimana wali kelas merupakan guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar, untuk mengelola suatu kelas tertentu dan bertanggungjawab membantu bimbingan dan konseling dikelasnya dimana peserta didik dapat mengalih ilmu yang luas selain ilmu pengatahuan yang diberikan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang informan sebagai berikut:

> Peran wali kelas di sekolah dasar/sederajat dikenal guru kelas, maka di sekolah menengah pertama/sederajat atau sekolah menengah atas/pertama di kenal guru istilah wali kelas. Peran wali kelas ini agak lebih spesifik karena melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non-akademis yang bermanfaat bagi peserta didik dimana wali kelas sebagai pengganti kedua orang tua di lingkungan sekolah yang memeberikan ilmu pengatahuan dimana peserta didik juga bisa menambah wawasan pengatahuan dari wali kelas dengan cara mengisih jam kosong karna guru yang berhalangan maka para

> peserta didik diarahkan keperpustakaan membaca, mengerjakan tugas, dan menggalih pengetahuan sebanyak-banyaknya.[3]
>
> Diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:
>
> Peran wali kelas sangatlah membantu, dimana pserta didik ketika memiliki keinginan lakukan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat berkonsultasi dengn wali kelasnya dan ketika peserta didik mendpatkan masalah maka wali kelas bisa memasukan berbagai alternatife kebutuhan kelas terhadap pemecahan masalah di dalam kelas. Wali kelas juga mampu memberi berbagai pelatihan kepada peserta didik yang mendorong timbulnya kesadaran diri.[4]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas bagi peserta didik di SDN Tosale sangat penting dan sesuai pada aturannya. Karena wali kelas adalah orang yang bisa memasukan sistem (pendekatan dan inovasi) ke dalam ruang kelas dan wali kelas juga sangatlah membantu dalam pelaksaan pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas yang mereka inginkan guna menambah wawasan yang telah didapatkan di ruangan atau kelas.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat melihat bahwa upaya wali kelas dalam meningkatkan perilaku peserta didik yaitu dengan cara membantu peserta didik dalam mempelajari konsep dan keterampilan yang terkait dengan program kurikuler sekolah. Belajar di sekolah akan akan terpadu dengan proses belajar dan pembelajaran yang berorientasi dengan perkembangan peserta diddik.

---

[3]Ismail, Wali Kelas "*Wawancara".* Ruang Kantor, Tanggal 5 Juli 2021

[4]Siti Aisah, Wali Kelas "*Wawancara*". Ruang Kantor, Tanggal 5 Juli 2021

Selain itu membantu peserta didik untuk mengembangkan peserta didik. Selain itu membantu peserta didik untuk mengembangkan asppek-aspek kepribadian yang menyangkut pemahaman diri dan lingkungan, kemampuan memecahkan masalah, konsep diri, kehidupan emosi, dan identitas diri peserta didik.

C. Kendala Yang Dialami Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di SDN Tosale

Salah satu cara yang dapat dilakukan wali kelas terhadap perilaku peserta didik adalah peran dari pada wali kelas itu sendiri, wali kelas biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah dan dimuat dalam surat keputusan (SK)pembagian tugas karena tugas wali kelas bertanggungjawab dalam peningkatan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membantu pengembangan potensi/prestasi yang dimiliki oleh siswa, membantu keterampilan, bakat, dan minat baik dibidang akademik maupun non-akademik siswa. Meningkatkan dan membina budi pekerti dan kepribadian siswa, agar menjadi insan yang berakhlak mulia dan seorang guru wali kelas harus mampu mengayomi satu kelas siswa yang mempunyai sifat yang berbeda-beda.

Sebagai pengganti kedua orang tua di lingkungan sekolah wali kelas juga sebagai guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar, untuk mengelola suatu kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu bimmbingan dan konseling di kelasnya, wali kelas juga sangant berpengaruh terhadap kelencaraan aktivitas bagi peserta didk itu sendiri. Namun setiap usaha dalam melakukan pekerjaan agar menghasilkan yang baik tentunya tidak lepas dari tantangan. Usaha dalam memajukan pendidikan pasti tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Begitu juga

dalam meningatkan perilaku peserta didik wali kelas juga menghadapi kendala-kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa kendala yang dialami oleh wali kelas dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik adalah:

> Kendala yang dihadapi wali kelas adalah kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran. Secara umum ada siswa yang fokus (siap menerima pelajaran) dan adapula yang tidak fokus (belum siap menerima pelajaran).[5]

Demikian pula diungkapkan oleh narasumber penulis sebagai berikut:

> Kendala yang sering dialami para wali kelas yaitu, adanya siswa yang tidak mau mendengar arahan dari wali kelasnya, mungkin dikarenakan siswa atau peserta didik tersebut masih dalam masa aktif. Dan kurangnya pemahaman dari siswa.[6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas kendala yang dihadapi oleh peserta didik pada umumnya yaitu peserta didik yang sulit/lama memahami, kelas yang tidak nyaman dan tidak kondusif, pertentangan dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua. Karena hal ini tidak adanya keselarasan antara keinginan dengan bakat khusus, kegelisaan karena banyak hal yang diinginkan tetapi tidak sanggup memenuhi semuanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa wali kelas harus lebih memperhatikan para peserta didiknya agar peserta didik

---

[5]Asli, Wali Kelas,"*Wawancara".* Ruang Kantor, Tanggal 8 Juli 2021.

[6]Siti Aisah, Wali Kelas *"Wawancara".* Ruang Kantor, Tanggal 5 Juli 2021

tidak merasa diabaikan oleh wali kelasnya dan juga dapat terjalin kerja sama antara peserta didik dan wali kelasnya. Karena wali kelas bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik yang menggantikan orang tuanya.

D. *Solusi Wali Kelas Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di SDN Tosale*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor intern, kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah seperti kurangnya perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar. Kelemahan emosional, siswa sering merasa kurang aman, tidak bisa menyesuaikan diri, tercekam rasa takut, dan benci, faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

Kendala yang dialami oleh wali kelas tersebut terhadap pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik, melihat hal tersebut wali kelas melakukan berbagai macam upaya mulai dari yang terkecil hingga terbesar dari memperhatikan kebersihan, kenyamanan peserta didik di ruangan sampai pada mempererat kerjasama dengan wali-wali kelas yang ada di ruangan dan sekitarnya. Hal ini berdasarkan wawancara dari seorang informan:

> Kendala yang dialami wali kelas adalah berupa ada beberapa siswa atau peserta didik yang tidak mau mendengar, dan kurangnya pemahaman siswa, solusinya adalah wali kelas dapat memberikan contoh kepada siswa terlebih dahulu, atau membacakan cerita yang mengandung kisah-kisah teladan yang baik bagi peserta didik.[7]

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara tersebut dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam mengatasi kendala yang ada wali kelas tidak bileh

[7]Siti Aisah, Wali Kelas *"Wawancara".* Ruang Kantor, Tanggal 5 Juli 2021.

putus asa, dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Pemberian kebebasan kepada peserta didik diharapkan dapat membantu agar peserta didik tidak merasa canggung untuk masuk dalam lingkungan pembelajaran atau apapun keperluan peserta didik, akan tetapi kebebasan yang diberikan bukan kebebasan mutlak, kebebasan yang diberi adalah kebebasan bersyarat, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dengan sebuah kesadaran bahwasanya kesopanan, dan aturan yang ada harus dipatuhi.

Upaya lain yang dilakukan wali kelas adalah dengan menjalin erat hubungan kerja sama dengan wali-wali kelas yang berarti di lingkungan SDN Tosale. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang informan sebagai berikut:

> Solusi yang ditempuh terhadap pembentukan perilaku peserta didik adalah dilaksankan dengan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab. Secara umum, peserta didik yang tidak fokus ditempatkan pada deretan bangku paling depan, sedangkan peserta didik yang fokus ditempatkan pada deretan bangku bagian belakangnya dengan penyesuaian tingkat fokus dan keaktifan dari masing-masing siswa.[8]

Analisis penulis, mengemukakan bahwa setiap wali kelas wajib untuk mengarahkan siswanya agar tetap menjunjung tinggi toleransi sesama manusia, dan agar selalu menjauhi hal-hal yang mungkin berbahaya bagi siswanya seperti tidak bergaul sembarangan dengan orang-orang, memilih teman yang senantiasa membantunya dan menegurnya bila salah.

[8]Asli, Wali Kelas *"Wawancara".* Ruang Kantor, Tanggal 6 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan agar wali kelas tidak putus asa dalam membina dan memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. Agar kerjasama antara wali kelas dan peserta didik selalu terjalin dengan baik dan harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari uraian yang penulis kemukakan dari Bab IV maka dapat diambil kesimpulan yaitu:Peran wali kelas merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Peran wali kelas ini sangat spesifik karena melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non akademis. Fungsi dan tugas wali kelas:

1) Guru Sebagai Manajer adalah memenej orang-orang yang dipimpinnya agar mau berbuat sesuai dengan keinginannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2) Wali Kelas Sebagai Administrator menurut beberapa ahli cenderung untuk mengartikan *administrator* itu sama dengan *Top Managament* dan menganggpap administrasi itu mengandung penentuan-penentuan. Wali kelas adalah tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah selain sebagai tenaga pendidik dan juga merupakan pengganti orang tua (wali murit) saat peserta didik berada di lingkungan sekolah. Selain itu juga wali kelas harus melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik kesulitan belajar, maupun dalam masalah perilaku yang dilakukan peserta didiknya tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan wali kelas adalah bekerjasama dengan guru dan peserta didik, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Kendala yang sering dialami para wali kelas yaitu, adanya siswa yang tidak mau mendengar arahan dari wali kelasnya, mungkin

dikarenakan siswa atau peserta didik tersebut masih dalam masa aktif. Dan kurangnya pemahaman dari siswa. Kemajemukan karakter siswa, sehingga perlu pendekatan personal untuk mengarahkan siswa yang berkarakter keras, individualitas, dan mau menang sendiri demi tercapainya kekompakan siswa. Kendala lainnya yang dihadapi wali kelas yaitu kurangnya pemahaman dari peserta didik. Dan solusi yang ditempuh terhadap pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik adalah dilaksankan dengan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab. Secara umum, siswa yang tidak fokus ditempatkan pada deretan bangku paling depan, sedangkan siswa yang fokus ditempatkan pada deretan bangku bagian belakangnya dengan penyesuaian tingkat fokus dan keaktifan dari masing-masing siswa. Sehingga terjalin kerjasama yang baik antara peserta didik dan wali kelas.

B. *Implikasi Penelitian*

Sebagai bahan pertimbangan kiranya penulis dapat membarikan saran yang dimaksudkan sebagai partisipasi untuk dapat dipertimbangkan demi meningkatkan pembelajaran dan perilaku peserta didik di SDN Tosale:

1. Dalam meningkatkan pembelajaran dan perilaku peserta didik alangkah baiknya wali kelas lebih memperhatikan anak didiknya, sesuai dengan hasil penelitian peserta didik meningkatkan perhatian yang lebih baik dari sebelumnya, mulai dari memperhatikan keadaan siswa, ruangan dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.
2. Selain meningkatkan pembelajaran dan perilaku peserta didik wali kelas juga dapat melakukan hal lain mengenai perilaku peserta didik dikeranakan lebih merasa nyaman ketika berada diluar ruangan, ketika pelajaran sedang

berlangsung hendaknya wali kelas memberikan sosialisasi yang lebih menarik agar peserta didik lebih dapat mempertimbangkan bahwa menerima pelajaran dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk menuju ke jenjang yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Siti. Wali Kelas SDN Tosale 2021.

Asli. Wali Kelas SDN Tosale 2021.

Asrina, *Peran Wali Kelas Terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Palu: Institut Agama Islam Negeri 2016.

Bungin, B. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya.* Jakarta: Kencana 2007.

Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009.

Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka 2021

Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Makassar: Karier Utama 2005

Dep Dik Bud, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka 2010.

Getteng, H. Abd. *Menuju Guru Profesional dan Beretika.* Yogyakarta: Graha Guru Printika 2011.

Ghony, M. Dan Almansyur, F. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012.

Ghufron, M. N. *Teori-Teori Psikologis.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011.

Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara 2008.

Ismail, Wali Kelas, *Wawancara*. SDN Tosale, 2021.

Jounorp. *Peran Guru Dalam Bimbingan Konseling.* http://googleweblight.com. 2016

Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak berbasis Akhlak Al-Karimah.* Jurnal Tadrib 2017.

Moelong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Remaja Rosdakarya 2001.

Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish 2018.

Moh. Syawal P. *Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Timur*. Palu: Institut Agama Islam Negeri 2018.

Mubarak, Sakti. Staff Operator SDN Tosale 2021.

Mudyaharjo, Radja. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001.

Muliyasa. *Menuju Guru Profesional dan Beretika.* Jakarta: Rineka Cipta 2009

Narbuko, C dan Achmadi, A. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Bumi Aksara 2002.

Nata, A. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Kencana 2007.

Nazrah, Kepala Sekolah SDN Tosale 2021.

Nuha, U. *Metodilogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Diva Press 2012.

Purnomo, M. *Wali Kelas di Sekolah.* http://matrapendidikan.com 2014.

Saleh, A. R. *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana 2009.

Soemanto, W. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta 2003.

Subagyo, J. *metode penelitian dalam teori dan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta 2004.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002.

Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.

Suprayogo, I dan Tabroni. *metodologi penelitian Sosial-Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya 2001.

Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Jakarta: Rosda 2017.

Undang-Undang RI No. 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKMAS).* Bandung: Citra Umbara 2009.

Usman, H dan Akbar, P. S. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 2

KARTU SEMINAR

LAMPIRAN 3

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN

SiDU
SiDU A4 70

PROGRAM KERJA PERPUSTAKAAN
KEGIATAN
AGRO
TEPUNG BUMBU

LAMPIRAN 4

SURAT UNDANGAN PROPOSAL

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN MENELITI

LAMPIRAN 6

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN

LAMPIRAN 7

SK PEMBIMBING

LAMPIRAN 8

SK JUDUL

LAMPIRAN 9

RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Kepala Sekolah**
   a. Bagaimanakah sejarah berdirinya SDN Tosale?
   b. Apa Visi Misi SDN Tosale?

2. **Guru Wali Kelas**
   a. Berapa jumlah peserta didik?
   b. Bagaimana upaya yang dilakukan terhadap pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik?
   c. Apa saja kendala yang dihadapi terhadap perilaku peserta didik?
   d. Bagaimana peran wali kelas bagi perilaku peserta didik?
   e. Bagaimana solusi yang ditempuh terhadap pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik?

3. **Peserta Didik**
   a. Apakah wali kelas berperan aktif dalam membimbing peserta didik?
   b. Bagaimana pendapat adik tentang wali kelas?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nazrah., S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Asli., S.Pd	Wali Kelas	
3	Siti Aisah., S.Pd	Wali Kelas	
4	Ismail., S.Pd	Wali Kelas	
5	Sakti Mubarak	Staff Operator	

BOS TW
2017

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Murifa
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tosale, 11 April 1997
3. NIM : 17.1.01.0162
4. Nama Ayah : Asri M
5. Nama Ibu : Norma
6. Alamat Rumah : Jl. Trans Sulawesi Lrg. Kangando
7. No. HP : 0853-9788-2682
8. Facebook : Murifa
9. E-mail : murifaasri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN Tosale, 2009
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs. DDI Tosale, 2012
3. SMA/MA, tahun lulus : MA DDI Tosale, 2015

C. Pengalaman Organisasi

Pramuka MTs DDI Tosale